

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro)

Oleh:

**SIDIK MAULANA
NPM. 1502100216**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M**

**EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM
MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SIDIK MAULANA
NPM. 1502100216

Pembimbing I : Dr. Dri Santoso, MH.
Pembimbing II : Suci Hayati, S.Ag. M.S.I

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Sidik Maulana**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **SIDIK MAULANA**
NPM : 1502100216
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL
DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah
Nasional Cabang Kota Metro)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Januari 2021

Pembimbing I,



Dr. Dri Santoso, MH.
NIP. 19670316 199503 1 001

Pembimbing II,



Suci Hayati, S.Ag. M.S.I.
NIP. 19770309 200312 2 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL
DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah
Nasional Cabang Kota Metro)**

Nama : **SIDIK MAULANA**
NPM : 1502100216
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Januari 2021

Pembimbing I,



Dr. Dri Santoso, MH.
NIP. 19670316 199503 1 001

Pembimbing II,



Suci Hayati, S.Ag. M.S.I
NIP. 19740309 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metroainiv.ac.id; E-mail: iainmetro@metroainiv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : 0898 / 11.08-3 / 0 / PP. 00.9 / 03 / 2021

Skripsi dengan judul EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL WATTAMWIL DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) Disusun oleh SIDIK MAULANA, NPM. 1502100216 Jurusan : Perbankan Syariah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Selasa/ 9 Februari 2021.

TIM PENGUJI :

Ketua / Moderator : Dr. Dri Santoso, M.H

Penguji I : Liberty, SE, MA.

Penguji II : Suci Hayati, M.S.I

Sekretaris : Dliyaul Haq, M.E.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BMT ASSYAFIIYAH CABANG KOTA METRO SIDIK MAULANA

BMT memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang mempunyai perekonomian menengah, kebawah maupun perekonomian kecil. BMT juga memiliki peran khususnya pada dunia pedangan atau sektor usaha mikro kecil dan menengah. Maka dari itu BMT memiliki kegiatan sosial yang membantu perekonomian masyarakat dan sektor usaha yang berupa penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa.

Produk yang diberikan oleh BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro kepada sektor usaha Mikro kecil dan menengah adalah produk murabahah. Produk murabahah yang diberikan kepada sektor usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam dunia usaha maupun kebutuhan hidupnya. Sehingga banyak dari sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tertarik dengan produk murabahah yang ditawarkan oleh BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro untuk meningkatkan sektor usahanya.

Berdasarkan paparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana proses produk murabahah pada sektor UMKM BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro ? Bagaimana efektivitas penggunaan produk murabahah pada pedagang UMKM BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro ?

Konsep yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada konsep teori Veitzal Rivai dan Ariviyani Arifin, yang mengatakan bahwa tujuan pemberian pembiayaan meliputi lima lima tahap, yaitu: meningkatkan ekonomi umat, menyediakan dana usaha, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja dan distribusi pendapatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang data diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber. Penelitian ini di lalui dengan proses observasi, mengumpulkan data yang akurat sesuai fakta narasumber, kemudian dokumentasi untuk melengkapi dan memberikan informasi dalam proses penelitian.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sektor UMKM BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro menggunakan produk murabahah untuk keperluan modal usaha, peningkatan produktivitas, menambah varian produk, menambah asset usaha, menambah luas wilayah usaha, penambahan kondisi bangunan dan pendistribusian pendapatan, seperti penggunaan uang pendapatan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan dapat juga digunakan untuk pembelian lahan atau tanah.

Kata kunci: BMT, Murabahah, UMKM

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SIDIK MAULANA
NPM : 1502100216
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Februari 2021
Yang Menyatakan,



Sidik Maulana
NPM. 1502100216

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*
(Q.S. Al-Maidah: 2)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 101

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Bibit Santoso dan Ibunda Sukati yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan peneliti.
2. Adikku Fais Dwi Saputra yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Reonika Puspita Sari, M.E.Sy, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah
4. Bapak Dr. Dri Santoso, MH., selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Suci Hayati, S.Ag. M.S.I, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

7. Manajer dan segenap Karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro yang telah memberikan sarana dan prasarana serta informasi yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, Februari 2021
Peneliti,



Sidik Maulana
NPM. 1502100216

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Peneliti.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relavan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Efektivitas	11
1. Pengertian Efektivitas	11
2. Ukuran Efektivitas	12
B. Baitul Maal Wattamwil	14
1. Pengertian BMT	14
2. Tujuan BMT.....	16
3. Peran BMT	17
C. Sistem Pembiayaan BMT.....	19
1. Produk-Produk BMT dan Ketentuan-Ketentuannya.....	19
2. Efektivitas Pembiayaan	22
3. Pembatalan Produk Mudharabah	22
4. Pembatalan Produk Mudharabah	23

D. Peningkatan Perekonomian.....	23
E. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	25
1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	25
2. Dampak Program Meningkatkan UMKM	26
3. Faktor Kendala dan Potensi Efektivitas Program Meningkatkan UMKM.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	32
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
D. Tehnik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Bmt Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro	37
B. Efektivitas Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bmt Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro.....	42
C. Pengaruh Efektivitas Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Teori Penggunaan Pembiayaan Murabahah dan Temuan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Struktur Organisasi BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Foto-foto Penelitian
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salaam, selamat (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan, BMT adalah suatu lembaga keuangan syariah dalam operasionalnya menggunakan bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga seperti yang dilakukan oleh bank konvensional.²

Selain itu BMT merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan Bait Al-Maal Wa Al-Tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, serta BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah untuk disalurkan sesuai dengan peraturan dan amanatnya.³

Hadirnya BMT ditengah-tengah masyarakat memiliki beberapa peran yang bisa mengatasi permasalahan ekonomi, diantaranya: menjauhkan

² Buchari Alma dan Donni Junni Riansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabet, 2013), 18.

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), 448.

masyarakat dari praktek ekonomi non syariah seperti masyarakat yang berhubungan dengan rentenir, melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, dan menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata khususnya untuk para pedagang.⁴

Sebagai lembaga keuangan, BMT didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi dan khususnya dalam mensejahterakan perekonomian anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan tersebut juga menggambarkan bahwa BMT sebagai lembaga keuangan yang berada di bawah naungan dinas koperasi, dimana kesejahteraan anggota merupakan tujuan utamanya yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan BMT, maka BMT harus difungsikan sebagai sarana untuk meningkatkan usaha ekonomi, mengorganisir dana sehingga dana tersebut dapat berputar dimasyarakat yang membutuhkan, khususnya bagi para usaha mikro, melancarkan serta meningkatkan perekonomian usaha anggotanya.⁵

Keradaan BMT yang pada saat ini sudah banyak bermunculan disetiap daerah di Indonesia, salah satunya adalah Kota Metro. Banyak sekali para usaha mikro dikota ini, sebagai daerah yang cukup padat penduduknya menjadi daya tarik sendiri bagi mereka yang ingin mendirikan BMT di kota ini. Selain para pendiri BMT tersebut ingin berusaha dalam mendapatkan keuntungan, namun mereka juga menitikberatkan pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit atau aktivitas social

⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 319-320.

⁵ Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2010), 364.

(society oriented), seperti: zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ziswa) untuk tujuan sosial sebagaimana yang telah dipersyaratkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) lebih mengarah pada aktivitas pengumpulan dan penyaluran dana komersial untuk tujuan yang bersifat profit oriented dan memberikan keuntungan bersama dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

Pada saat ini peningkatan UMKM masih dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi dunia usaha yang semakin ketat. Namun demikian dengan berbagai keterbatasan yang ada, UMKM masih diharapkan mampu menjadi andalan perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah diharapkan dapat berperan sebagai salah satu sumber penting dalam meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Di Indonesia UMKM telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industry berskala besar dan memiliki.⁶

Di sisi lain, UMKM menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya UMKM bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan,

⁶ Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, "Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM", Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3, Februari 2013, 105-106

dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan, dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.⁷

BMT Assyafi'iyah merupakan salah satu koperasi jasa keuangan syariah yang ada di Provinsi Lampung, dengan visi perubahan “Menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Lampung Yang Sehat, Kuat, Bermanfaat, Mandiri, dan Islam”. Adanya visi dalam suatu perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan dan pengembangan perusahaan, agar tercapainya visi perusahaan, maka perusahaan harus senantiasa mengedepankan dan memprioritaskan faktor-faktor yang mendukung visi tersebut. Selanjutnya kegiatan lain dari BMT adalah kegiatan bisnis, yaitu menghimpun dana dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan syariah kepada sector ekonomi yang halal.

Kantor BMT Assyafi'iyah Cabang Kota Metro terletak di Jl. Sutan Sahrir No. 210 Tejo Agung, Metro Timur posisinya berdekatan dengan pasar, tentunya memiliki keunggulan pada konsep pemasaran. Artinya bila ditinjau konsep pemasaran menurut Kasmir bahwa keberadaan BMT Assyafi'iyah ini memenuhi prinsip place yang dikenal sebagai prinsip pemasaran. Place dalam prinsip pemasaran diartikan sebagai tempat atau lokasi melayani pelanggan, penentuan suatu tempat atau lokasi yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan.⁸

⁷ Sudaryanto, Ragimun, dan Rahma Rina Wijayanti, “Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN”, dalam www.kemenkeu.go.id di unduh pada 3 januari 2020.

⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Cetakan Kesepuluh, 141.

Kehadiran lembaga keuangan BMT Assyafi'iyah ini menjadi penting bagi perputaran roda perekonomian. Menurut Bapak Rio Sandi selaku Pimpinan Cabang BMT Assyafi'iyah Kota Metro mengatakan bahwa masyarakat pada awalnya memandang bahwa dengan adanya lembaga keuangan tersebut tidak jauh berbeda dengan praktik rentenir. Namun setelah melakukan sosialisasi dengan masyarakat dan pedagang dipasar Kota Metro menilai peran BMT sangat positif dan baik. Efektivitas peran BMT dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dikarenakan terhitung nasabah yang menggunakan jasa BMT Assyafi'iyah sebesar 60% pada sektor pertanian, 30% sektor perdagangan, dan 10% pada sektor lain-lain. Dalam meningkatkan jumlah nasabahnya, lembaga keuangan syariah ini melakukan alternative, salah satunya dengan menciptakan produk-produk menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.⁹

Menurut Bapak Fakhruddin Hasan selaku AO atau Marketing BMT Assyafi'iyah mengatakan efektivitas BMT ini bertujuan untuk mengembangkan perekonomian Khususnya pada sektor usaha kecil untuk menambah modal agar usaha tersebut semakin maju dan berkembang. Tetapi terdapat beberapa kendala yang sering terjadi pada pemilik usaha yang dapat menghambat pertumbuhan ekonominya antara lain persaingan antar pedagang, tidak efektifnya perputaran modal yang dilakukan pedagang dan kurangnya inovasi pedagang dalam usahanya.¹⁰

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rio Sandi Selaku Pimpinan Cabang Pada Tanggal 30 Oktober 2019

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Fakhruddin Hasan Selaku AO atau Marketing BMT Pada Tanggal 30 Oktober 2019

Setelah melakukan wawancara dengan nasabah BMT Bapak Harminto pemilik usaha kecil kehadiran lembaga keuangan ini sangat membantu untuk memperbaiki sistem perekonomian masyarakat kecil dan dapat melayani usaha kecil dari masyarakat menengah ke bawah dengan membangun hubungan antara BMT dengan kelompok swadaya masyarakat serta dapat terhindar dari praktik rentenir atau lembaga non syariah.¹¹

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam terkait apakah efektivitas peran BMT berdampak pada peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian tentang **“Efektivitas Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus BMT Assyafi’iyah Berkah Nasional Cabang Metro)”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Peran Baitul Maal Wat Tamwil Assyafi’iyah Berkah Nasional Cabang Metro dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Harminto Selaku Nasabah BMT Pada Tanggal 30 Oktober 2019

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi efektivitas peran BMT Assyafiiyah cabang Kota Metro dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang bisa diambil adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya informasi dalam rangka meningkatkan pemikiran.

b. Secara Praktis

Bagi karyawan hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama atau dalam kajian bidang yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan diharap dapat memberikan sumbangan saran dan informasi serta bagi karyawan hasil penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat sebagai acuan semangat bahwa pentingnya peran BMT Assyafiiyah cabang Kota Metro dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

D. Penelitian Relevan

Bagian ini menurut uraian sistematis mengenai hasil penelitian yang relevan terhadap persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penelitian mengemukakan dan mengajukan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada. Peneliti mengungkapkan bahwa masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengutip skripsi yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah, sehingga akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing pihak.

Penelitian yang peneliti temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumbawati dengan judul “Efektivitas Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karang Dima terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa, khususnya masyarakat pengguna dana BUMDes di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. Metode penelitian yang digunakan

¹² Sumbawati, *Efektivitas Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa*, Tahun 2018

adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh peningkatan pendapatan terjadi pada pengguna dana BUMDes di bidang perdagangan kios sembako, pedagang kelontong, pedagang bakulan, dan pada usaha rumah tangga seperti usaha kue kering, kue basah dan kerupuk. Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan tujuan penelitian yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Kemudian penelitian yang ditemukan oleh peneliti dari Weni Angriyani mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara yaitu “Pengaruh Efektivitas Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi kasus BMT Amanah Ray Medan)”¹³. Tujuan penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh efektivitas Pembiayaan BMT Amanah Ray Medan terhadap pemberdayaan usaha mikro. Metode penelitian yang digunakan penelitian lapangan dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini diperoleh peningkatan modal dalam pemberdayaan usaha mikro untuk mendukung kegiatan perekonomian yang lebih efektif dan efisien. Persamaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan dukungan modal sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Selain itu penelitian dari Femy Niarti mahasiswa dari Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Efektivitas Pemberdayaan Pengusaha Home Industry Melalui Penyaluran Modal Usaha Oleh Baitul Maal

¹³ Weni Angriyani, *Pengaruh Efektivitas Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi kasus BMT Amanah Ray Medan)*, Tahun 2018

Wat Tamwil (BMT) Al-Fataya Payakumbuh Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan seberapa besar dampak dari penyaluran modal BMT Al-Fataya terhadap pengusaha home industry dengan sistem ekonomi Islam yang baik dan benar. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa efektivitas pemberdayaan masyarakat pada home industry telah berjalan sesuai dengan syariah dan pihak BMT telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat bagaimana lembaga keuangan syariah menjalankan tugasnya. Persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu metode kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

¹⁴ Femy Niarti, *Efektivitas Pemberdayaan Pengusaha Home Industry Melalui Penyaluran Modal Usaha Oleh Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al-Fataya Payakumbuh Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*, tahun 2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.¹

Menurut Hani Handoko menjelaskan bahwa efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar.² Menurut Amin Widjaja Tunggal menjelaskan bahwa efektivitas adalah penentuan tujuan perusahaan yang ditetapkan telah dicapai.³ Efektivitas ditinjau dari segi kualitas ataupun

¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),

² Hani Handoko, *Manajemen, Edisi kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 7.

³ Amin Widjaja Tunggal, *Audit Operasional*, (Jakarta: Harvarindo, 2004), 12.

dari segi kuantitas hasil kerja dan batas waktu yang ditargetkan. Menurut Jackson dalam Sulistyowati menjelaskan bahwa efektivitas merupakan salah satu indikator kinerja bagi pelaksanaan suatu kinerja, yang menginformasikan mengenai seberapa besar pencapaian sasaran atas target yang ditetapkan.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikann pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau

⁴ Sulistyowati, *Pengaruh Penghasilan Terhadap Efektivitas Kinerja Kepala Perangkat Daerah (Study Kasus Pada Pemerintah Kota Yogyakarta)*, Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar 2-3 Desember 2004, 10.

sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Menurut Siagian bahwa Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu tepat pada waktunya.⁵ Berarti efektifitas sebagai orientasi kerja menyoroti empat hal, yaitu:

- a. Sumber daya, dana, sarana, dan prasarana yang dapat digunakan sudah ditentukan dan dibatasi.
- b. Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan telah ditentukan.
- c. Batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut sudah ditetapkan
- d. Tata cara yang harus ditempuh untuk penyelesaian tugas sudah dirumuskan.

Sedangkan Dewi Hanggraeni menetapkan ukuran efektivitas menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Ketepatan sasaran yaitu sesuai dengan objek sasaran.
- b. Sosialisasi yaitu kemampuan dalam memberikan berbagai informasi kepada masyarakat.
- c. Tujuan yaitu kemampuan mencapai target capaian.
- d. Pemantauan yaitu evaluasi kerja.⁶

⁵ Sondang Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia.*, 24.

⁶ Dewi Hanggreni, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2011), 53.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran efektivitas dapat diukur dari ketetapan sasaran, apabila sasaran tepat maka akan meningkatkan pendapatan pada usahanya, berkembang dan akan timbul inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pada usaha. Dilakukan sosialisasi dan pemantau agar pemilik usaha mengetahui informasi dan dapat bersaing dengan pengusaha lainnya.

B. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

1. Pengertian BMT

Menurut Arief Budiharjo mengemukakan bahwa BMT adalah kelompok swadaya masyarakat (KSM) sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil-bawah dalam rangkaian pengentasan kemiskinan.⁷ Pengertian lain mengemukakan bahwa BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang dikembangkan dari konsep baitul maal wat tamwil. Dari segi baitul maal, BMT menerima titipan BAZIZ dari dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat kecil, faqir, miskin. Pada aspek baitut tamwil, BMT mengembangkan usaha-usaha produktif untuk meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan anggota.⁸

Dalam segi operasi, BMT tidak lebih dari sebuah koperasi, karena BMT dimiliki oleh masyarakat yang menjadi anggotanya, menghimpun

⁷ Toto Tohir, *Eksistensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, 2004, Jurnal, Unisba, 6.

⁸ *Ibid*

simpanan masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui produk pembiayaan/kredit. Oleh karena itu, legalitas BMT pada saat ini yang paling cocok adalah berbadan hukum koperasi. Baitul Maal-nya sebuah BMT, berupaya menghimpun dana dari anggota masyarakat yang berupa zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) dan disalurkan kembali kepada yang berhak menerimanya, ataupun dipinjamkan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan melalui produk pembiayaan *qordhul hasan* (pinjaman kebijakan/bungan nol persen). Sementara Baitul Tamwil, berupaya menghimpun dana masyarakat yang berupa: simpanan pokok, simpanan wajib, sukarela dan simpanan berjangka serta penyertaan pihak lain, yang sifatnya merupakan kewajiban BMT untuk mengembalikannya. Dana ini diputar secara produktif/bisnis kepada para anggota dengan menggunakan pola syariah. BMT beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang didirikan untuk membiayai dan membantu perkembangan ekonomi usaha mikro berdasarkan prinsip syariah serta kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil, antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan kegiatan ekonominya. BMT beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya yang menyangkut tatacara

bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Untuk menjamin operasi bank Islam tidak menyimpang dari tuntunan syari'ah, maka pada setiap bank Islam hanya diangkat manager dan pimpinan bank yang sedikit banyak menguasai prinsip muamalah Islam.

2. Tujuan BMT

Sebagai lembaga keuangan syariah, Baitu maal Wat Tamwil (BMT) memiliki beberapa tujuan antara lain: ⁹

- a. Penghimpun dan penyalur dana dengan *penyimpanan* uang, sehingga timbul unit *Surplus* (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit *deficit* (pihak yang kekurangan dana)
- b. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga atau perorangan.
- c. Suatu pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
- d. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai risiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
- e. Sebagai suatu lembaga keuangan mikro Islam yang memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi

⁹ Toto Tohir, *Eksistensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, 2004, Jurnal, Unisba, 6.

dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi pelaku usaha tersebut.

Dari tujuan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan didirikan BMT adalah dapat menciptakan lapangan kerja, untuk membantu pelaku usaha mikro dan masyarakat yang membutuhkan modal untuk meningkatkan usaha dan mengembangkan usahanya.

3. Peran BMT

Secara konseptual, BMT memiliki dua peran. *Pertama, Baitul Tamwil* (*Bait* = Rumah, *at-Tamwil* =Pengembangan Harta), fungsinya untuk melakukan kegiatan pengembangan usaha usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. *Kedua, Baitul Maal* (*Bait* = Rumah, *Maal* = Harta), fungsinya untuk menerima dana zakat, infak dan shadaqah dan mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Visi BMT mengarah pada upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota (ibadah dalam arti yang luas), sehingga mampu berperan sebagai wakil pengabdian Allah SWT, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Ada lima fungsi BMT, antara lain: ¹⁰

¹⁰ Toto Tohir, *Eksistensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, 2004, Jurnal, Unisba, 6.

- a. Mempertinggi sumber daya insani anggota menjadi lebih professional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam beribadah menghadapi tantangan global.
- b. Mengorganisir dana sehingga berputar di masyarakat lapisan bawah.
- c. Mengembangkan kesempatan kerja.
- d. Ikut menata dan memadukan program pembangunan di masyarakat lapisan bawah
- e. Memperkokoh usaha anggota.

Sebab usaha mikro itu merupakan usaha yang informal, yang jauh dari masalah legalitas, kelembagaan, manajemen, pembukuan, audit dan kepemilikan asset seperti tanah, rumah yang biasa digunakan jaminan. Oleh karena itu, pemberdayaan usaha masyarakat melalui pendekatan perbankan, sekalipun perbankan syariah tetap saja sulit bagi usaha masyarakat untuk menghimpun permodalan. Maka cara yang efektif untuk pemberdayaan usaha masyarakat dapat melalui lembaga keuangan mikro yang menggunakan sistem syariah seperti BMT.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Membangun perekonomian nasional yang kuat, hanya dapat dilakukan manakala institusi ekonomi mikro negeri ini mendapatkan perhatian dan dukungan dari semua pihak, baik pemerintah, DPR, maupun masyarakat lain secara keseluruhan. Inilah paradigma yang harus dibangun dan ditanamkan, agar problematika kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di Tanah Air tercinta ini dapat di atasi. Maka untuk itu, pada penelitian ini

menjelaskan Efektivitas fungsi BMT dalam memberikan kontribusi kepada gerak roda ekonomi UKM serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

C. Sistem Pembiayaan BMT

1. Produk-Produk BMT dan Ketentuan-Ketentuannya

Dalam lembaga keuangan, hubungan antara lembaga dengan nasabahnya atau anggotanya, bukan hubungan debitur atau kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana dengan pengelola dana, oleh karena itu, tingkat laba lembaga tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk pemegang saham, tetapi juga berpengaruh pada bahgi hasil yang diberikan nasabah atau anggota penyimpan dana.

Adapun operasional untuk memenuhi kebutuhan permodalan dan memberikan pembiayaan, lembaga menggunakan piranti atau perangkat syariah yaitu bagi hasil.¹¹

Dalam sistem bagi hasil BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro menggunakan perangkat syariah yang disebut al-Mudharabah dan al-Musyarakah.

- a. Al-Mudharabah yaitu sistem kerjasama antara dua belah pihak yang terdiri dari pemilik modal dengan pengelola dana baik bersifat keuangan atau institusi(lembaga) dengan ketentuan bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua belah pihak pada waktu transaksi (akad),

¹¹ Jumanto dkk, *Produk-Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), 134

apabila mendapat hasil atau keuntungan. Sedangkan apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal, selama bukan akibat kelalaian pengelola. Namun, apabila kelalaian tersebut disebabkan oleh pengelola dana, maka pengelola dana harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut. Dengan kata lain dalam mudharabah, pengelola hanya sebagai wakil (wakalah) dari pemilik modal, untuk mengusahakan modalnya dengan mendapat bagian dari sebagian keuntungan (hasil) yang telah disepakati bersama.

Ketentuan-ketentuan yang harus ada pada mudharabah antara lain:

- 1) adanya kedua belah pihak yaitu shohibul maal dan mudharib, keduanya disyaratkan harus cakap hukum artinya secara hukum pantas melakukan transaksi (akad) tersebut.
- 2) Adanya akad, yaitu ikatan kerja atau kesepakatan bersama antara dua belah pihak dengan ketentuan secara eksplisit menunjukkan tujuan akad dan semua kesepakatan dilakukan saat membuat kontrak.
- 3) Adanya modal dengan ketentuan jelas jumlahnya, bentuk uang atau barang yang dinilai secara tunai yang diharamkan.
- 4) Adanya usaha. Usaha hak eksklusif pengelola dan yang sesuai syariah, bukan usaha yang diharamkan
- 5) Keuntungan, apabila mendapatkan keuntungan dibagi untuk kedua belah pihak sesuai dengan bagian masing-masing yang telah

disepakati bersama saat terjadinya akad, sedangkan apabila ada kerugian karena usaha ditanggung pemilik modal

- b. Al-Musyarakah yaitu sistem kerjasama anatar dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu.baik lembaga atau pihak yang terlibat sama-sama mengeluarkan modal dengan porsi yang samadan akan menanggung resiko secara bersama-sama juga.

Ketentuan-ketentuan yang harus ada pada mudhrabah antara lain:

- 1) adanya kedua belah pihak yaitu shohibul maal dan mudharib, keduanya disyaratkan harus cakap hukum artinya secara hukum pantas melakukan transaksi (akad) tersebut.
- 2) Adanya akad, yaitu ikatan kerja atau kesepakatan bersama antara dua belah pihak dengan ketentuan secara eksplisit menunjukkan tujuan akad dan semua kesepakatan dilakukan saat membuat kontrak.
- 3) Adanya modal dengan ketentuan jelas jumlahnya, bentuk uang atau barang yang dinilai secara tunai yang diharamkan.
- 4) Adanya usaha. Usaha hak eksklusif pengelola dan yang sesuai syariah, bukan usaha yang diharamkan
- 5) Keuntungan, apabila mendapatkan keuntungan dibagi untuk kedua belah pihak sesuai dengan bagian masing-masing yang telah disepakati bersama saat terjadinya akad, sedangkan apabila ada kerugian karena usaha ditanggung pemilik modal.

2. Efektivitas Pembiayaan

Efektivitas pembiayaan dapat diukur dan memerlukan suatu indikator. Emitai Etzioni mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas suatu lembaga yang disebutnya sistem model. Dalam sistem model ini setidaknya ada empat hal yang dijadikan sebagai indikator efektivitas sebuah lembaga, antara lain sebagai berikut:¹²

- a. Adaptasi, pada kriteria ini dipersoalkan kemampuan lembaga untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan alat ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja ruang lingkup lembaga tersebut. Hal terakhir ini mempertanyakan seberapa jauh kemanfaatan suatu lembaga terhadap lingkungannya.
- b. Integritas, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu lembaga untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus, dan komunikasi dengan lembaga lainnya.
- c. Motivasi anggota, kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterkaitan dan hubungan antara pelaku lembaga dengan lembaganya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi lembaga.
- d. Produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas suatu lembaga dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasiserta intensitas kegiatan suatu lembaga.

¹² Kasmir, *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 82

3. Pembatalan Produk Mudharabah

Mudharabah menjadi batal apabila da perkara-perkara sebagai berikut: ¹³

- a. Tidak terpenuhinya salah satu atau beberapa syarat mudharabah
- b. Pengelola dengan sengaja meninggalkan tugasnya sebagai pengelola modal atau pengelola modal berbuat sesuatu yang bertentangan dengan tujuan akad. Dalam keadaan seperti ini pengelola modal bertanggung jawab jika terjadi kerugian karena dialah penyebab kerugian.
- c. Apabila pelaksanaan atau pemilik modal meninggal dunia, mudharabah menjadi batal.

D. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, dan kemajuan.¹⁴ Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian, dan perdagangan).¹⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuannya sebelumnya.

¹³ *Ibid*, 83

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 951

¹⁵ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 240

Indikator Peningkatan Perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan atau pendapatan rata-rata penduduk pada periode tertentu, yang biasanya pertahun. Pendapatan biasa juga diartikan sebagai nilai barang dan jasa rata-rata yang ada atau tersedia bagi setiap penduduk pada periode tertentu.

2. Produktivitas Meningkat

Meningkatnya produktivitas menandakan bahwanya usaha yang dijalankan mempunyai peningkatan yang baik. Peningkatan tersebut dilihat dari penawaran suatu barang dan jasa.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan perekonomian. Kesejahteraan masyarakat ini biasa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Daya beli yang meningkat dan merata salah satunya bias dilihat dari distribusi barang dan jasa yang lancer.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari indikator-indikator tersebut. Apabila indikator itu telah tercapai seluruhnya maka perekonomian masyarakat akan meningkat.

¹⁶ Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 135

E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM) defenisi UMKM adalah sebagai berikut.¹⁷

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan

¹⁷ Mukti Fajar, *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 112-113

bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Berdasarkan keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998, pengertian usaha kecil adalah “ kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang UMKM. Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak 25.000.000.000,-

2. Dampak Program Meningkatkan UMKM

Dampak Program Meningkatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berupa pelatihan, pemberian dana, maupun fasilitas lainnya

pada dasarnya diberikan untuk meningkatkan UMKM sekaligus membuatnya menjadi lebih mandiri.

Tujuan meningkatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut UU UMKM No. 20 Tahun 2008 pasal 5 adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
- c. Meningkatkan peran UMKM dalam membangun daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Sebernarnya ada banyak program yang bisa dilakukan untuk meningkatkan UMKM antara lain pelatihan, pembinaan, pendampingan usaha, pembinaan organisasi, perizinan, promosi dan permodalan.

Salah satu ukuran keberhasilan program meningkatkan UMKM adalah terjadi peningkatan usaha. Peningkatan usaha dapat dilihat dari kinerja usaha, missal penjualan, nilai tambah, keuntungan atau dilihat dari dampak sosial dan ekonomi yang luas misalnya penerapan tenaga kerja, penanggulangan kemiskinan, dan lain-lain. Selain itu efektivitas program meningkatkan UMKM dapat pula dilihat dari tiga hal, yaitu: (1) kepuasan pelanggan dengan layanan jasa pengembangan usaha, (2) peningkatan kualitas UMK, (3) menambah manfaat UMKM yang dapat dilihat dari

indicator perubahan laba, perubahan jumlah produksi, ataupun perubahan kualitas produksi.¹⁸

3. Faktor Kendala dan Potensi Efektivitas Program Meningkatkan UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha yang paling banyak memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi local. Usaha ini menyerap tenaga kerja di sekitarnya sehingga memberikan andil bagi peningkatan kesejahteraan keluarga di sekitar usaha. Selama ini banyak skema program meningkatkan yang dikururkan bagi UMKM ini, namun belum semua program berhasil.

Beberapa kendala maupun pendorong efektivitas program meningkatkan UMKM yang dihadapi oleh pengusaha mikro kecil dan menengah antara lain: ¹⁹

a. Waktu

Pada pengusaha kecil yang notabene sudah lama membuka usaha, maka waktu menjadi kendala untuk menerapkan hasil pelatihan maupun ikut serta dalam pelatihan. Untuk menerapkan hasil pelatihan, misalnya pelatihan manajemen pengelola usaha, maka pengusaha terpaksa harus merubah cara maupun kebiasaan yang sudah lama mereka lakukan dan perubahan ini dianggap membutuhkan waktu. Sedangkan untuk mengikuti pelatihan mereka juga harus meluangkan waktu dari rutinitas kerja sehari-hari, padahal

¹⁸ Ida Susi Dewanti, *Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro Kendala dan Alternatif Solusinya*, Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 6 No. 2 Januari 2010, 6.

¹⁹ *Ibid.*, 7-8

biasanya banyak aktivitas yang membutuhkan koordinasi maupun pengawasan dari mereka untuk keluar dari rutinitas tersebut.

b. Sumber daya

Sumber daya ini biasa berupa dana maupun manusia. Pada usaha kecil dan mikro sumber daya manusia yang utama adalah pengusaha itu sendiri. Padahal mereka juga telah terbebani dengan tanggung jawab yang lain, sehingga sulit bagi mereka untuk menjalankan beragam tanggung jawab tersebut. Sementara itu jika mendelegasikan tanggung jawab administrasi kepada orang lain belum sepenuhnya percaya.

c. Sikap

Sikap dalam hal ini dianggap pula sebagai motivasi. Beberapa pengusaha masih bersikap pasif dan apriopri terhadap keuntungan yang akan di peroleh dengan adanya program meningkatkan UMKM tersebut, terutama pelatihan, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pelatihan terbukti dengan beratnya mereka mninggalkan aktivitas rutin.

d. Jaringan dan Informasi

Jaringan yang terbatas membuat informasi yang di peroleh juga terbatas. Padahal informasi ini sangat bermanfaat untuk menangkap peluang yang mungkin dibutuhkan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendala atau faktor-faktor yang menghambat efektivitas program meningkatkan

UMKM dapat dilihat dari indicator tersebut. Apabila kendala tersebut dapat teratasi maka efektivitas program meningkatkan UMKM akan terealisasi secara baik dan akan meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.² Maksud dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang efektivitas peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat studi kasus pada BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

² Suryana, *Metodelogi Penelitian*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 14.

motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alami.³ Penelitian ini terfokus pada efektivitas peran BMT dalam meningkatkan perekonomian masyarakat studi kasus pada BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro. Menganalisa seberapa besar efektivitas peran BMT dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber atau asal mula diperolehnya data primer.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁵

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dua karyawan yaitu Bapak Rio Sandi sebagai Pimpinan Cabang BMT Assyafiiyah dan Bapak Fakhruddin Hasan sebagai AO/Marketing produk mudharabah serta sepuluh anggota produk pembiayaan mudharabah di BMT Assyafiiyah

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 39.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

Berkah Nasional Cabang Kota Metro. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Random Sampling. Teknik Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi, baik secara individu maupun kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Teknik ini tidak pilih-pilih dan didasarkan atas prinsip-prinsip matematis yang telah diuji dalam praktek. Teknik Sampling Snowball adalah metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk memperjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik suatu komunitas tertentu).⁶

Anggota atau nasabah pada BMT Assyafi, iyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro untuk pembiayaan mudharabah perbulannya berjumlah 10 anggota. Dengan menggunakan teknik Random Sampling dan teknik sampling snowball ini maka diambil seluruh anggota untuk dijadikan sampel.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah segenap media yang mampu memberikan data-data yang dibutuhkan untuk subyek penelitian. Pada penelitian ini hasil dari sumber data skunder tersebut merupakan data kepustakaan.⁷ Untuk mendapatkan data kepustakaan maka digunakan sumber kepustakaan, yaitu buku-buku yang ada di perpustakaan seperti

⁶ *Ibid.*, 118

⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Depok: Rajagrafindo, 2013). 108.

buku Bank Syariah, Bank Islam Analisa Fiqih dan keuangan, Manajemen Pemasaran Bank Syariah, Apa dan Bagaimana Bank Islam, Pembiayaan Bank Syariah, Fiqh Mu'amalah Kontemporer.

Sebagai kelengkapan data sekunder, peneliti memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang ada di KSPPS BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁸ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sebelum dilakukannya wawancara. Pada saat wawancara peneliti membaca pertanyaan yang telah dibuat, sekaligus untuk dicatat dan *ceklist* pertanyaan yang telah terjawab.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Pimpinan Cabang BMT di BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada sepuluh nasabah BMT Assyafi'iyah yang menggunakan jasa BMT untuk

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metedologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

mengetahui efektivitas peran BMT dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu dokumen yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya arsip, surat tertulis yang disimpan sebagai bukti dipelakukan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencatat, menyalin, menggandakan data atau dokumentasi tertulis lainnya. Dokumentasi yang dilakukan penulis dengan menggunakan dokumen atau arsip yang berhubungan dengan judul penelitian, baik sejarah, visi misi, struktur, dan sebagainya.

Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi arsip-arsip dan sebagainya yang berkaitan dengan nasabah yang menggunakan jasa BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro dalam meningkatkan perekonomiannya. Selain itu peneliti juga menggunakan literatur (buku-buku) yang membahas tentang efektivitas, peran BMT, dan kemitraan.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensinestasiannya, mencari dan menemukan pola,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

menemukan apa yang paling penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, ataupun data lainnya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumentasi dan survei langsung di lapangan. Setelah dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya memilih dan mengambil data-data mana saja yang diperlukan. Data-data yang telah dipilih kemudian dikategorisasikan hingga tersusun secara sistematis.

Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan maka data akan diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis, dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.¹¹

Maksud dari uraian di atas pengumpulan data berdasarkan fakta-fakta yang telah diteliti, dianalisis lalu dikumpulkan. Data yang ingin diteliti adalah tentang efektifitas peran BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini penelitian dilakukan di BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro sehingga ditemukan pemahaman terhadap pemecahan permasalahan dari pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 248.

¹¹ *Ibid.*

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro

1. Sejarah Berdirinya BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro

Kebangkitan BMT merupakan wujud nyata kesadaran dari masyarakat akan pentingnya Lembaga Keuangan yang bernafaskan Islam. Ini kesempatan bagi Lembaga Keuangan Syari'ah untuk mengembangkan perekonomian yang dibutuhkan masyarakat.

BMT Assyafiiyah Berkah Nasional sebagai lembaga keuangan mikro syari'ah yang memiliki fungsi sebagai Baitul Tamwil dan Baitul Maal. BMT Assyafi'iyah berdiri di penghujung Tahun 1995, didirikan di pondok pesantren nasional Assyafi'iyah Kotagajah. Pada tahun 1999 koperasi BMT Assyafi'iyah dikukuhkan sebagai unit usaha otonom dengan Badan Hukum No.28/BH/KDK.7.2/III/1999. Seiring dengan perkembangan BMT Assyafi'iyah yang makin pesat maka kami telah membangun gedung baru berlantai tiga sebagai kantor pusat di Kota Gajah Lampung Tengah, kini BMT Assyafi'iyah memiliki 10 Kantor Cabang dan 35 Kantor Pembantu di Provinsi Lampung.

Adapun sejarah berdirinya BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro yaitu mengacu pada visi BMT Assyafiiyah Berkah Nasional “ Menjadi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah di Lampung yang kuat, sehat, bermanfaat, mandiri, dan Islami, dengan visi

tersebut akhirnya kantor pusat BMT Assyafiiyah Berkah Nasional melebarkan sayap sehingga mendirikan kantor cabang di Kota metro.¹

2. Visi dan Misi BMT KSPPS BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro

BMT Assyafi'iyah Cabang Kota Metro memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi Lembaga Keuangan Syari'ah di Lampung yang Kuat, Sehat, Bermanfaat, Mandiri dan Islami”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan anggota serta kemajuan lingkungan kerja
- 2) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip syari'ah.
- 3) Membudayakan sikap hemat dan mendorong kegiatan menabung dikalangan anggota dan masyarakat.
- 4) Menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota dibidang pertanian, perdagangan, industri dan jasa.
- 5) Memperkuat posisi tawar, sikap sportif dan amanah dikalangan anggota serta membentuk jaringan usaha antar anggota.²

¹ Dokumentasi, Brosur BMT Assyafiiyah, 6 Juli 2020

² Dokumentasi, Brosur BMT Assyafiiyah, 6 Juli 2020

3. Struktur Organisasi BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro

Susunan kepengurusan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro masa bhakti 2019-2024 yaitu sebagai berikut:³

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi BMT Assyafiiyah Berkah Nasional
Cabang Kota Metro



4. Produk-produk Pembiayaan BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro

a. Pembiayaan Bagi Hasil

Merupakan konsep pembiayaan yang adil dan memiliki nuansa kemitraan yang sangat kental, Hasil yang diperoleh dibagi berdasarkan perbandingan (nisbah) yang disepakati dan bukan sebagaimana penempatan suku bunga pada bank dan koperasi konvensional

1) Mudah Ceria

Akad kerjasama pembiayaan antara BMT selaku pemilik dana yang menyediakan semua kebutuhan modal dengan anggota

³ Dokumentasi, Brosur BMT Assyafiiyah, 6 Juli 2019

sebagai pihak yang mempunyai keahlian atau ketrampilan tertentu, untuk mengelola suatu kegiatan usaha yang produktif dan syariah.

2) Sama Ceria

Merupakan akad kerja sama pembiayaan antara BMT dengan anggota untuk mengelola suatu kegiatan usaha masing-masing memasukkan penyertaan dana sesuai porsi yang disepakati, sedangkan untuk pengelola kegiatan usaha dipercayakan kepada anggota.⁴

b. Pembiayaan Jual Beli

Konsep jual beli mengandung beberapa kebaikan antara lain pembiayaan yang diberikan selalu terikat dengan sektor riil, karena yang menjadi dasar adalah barang yang diperjual belikan. Disamping itu harga yang telah disepakati tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya akad.

Murabahah Ceria

Akad jual beli antar BMT dan anggota atas suatu jenis barang tertentu dengan harga yang disepakati bersama, BMT akan menwakalahkan barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada anggota dengan harga setelah ditambah keuntungan yang telah disepakati.⁵

⁴ Dokumentasi, Brosur BMT Assyafiiyah, 6 Juli 2020

⁵ *Ibid*

c. Pembiayaan Jasa

1) Hawalah Ceria

Akad pengalihan piutang pihak pertama kepada BMT, anggota meminta kepada BMT agar membayarkan terlebih dahulu piutangnya atas transaksi yang halal dengan pihak yang berhutang.

2) Ihrom Ceria

Pembiayaan untuk persiapan pelaksanaan ibadah haji dan umroh, anggota menggunakan akad Ijarah multi jasa dengan jangka waktu tertentu.

d. Pembiayaan Kebajikan**Al Qardh Ceria**

Merupakan pinjaman yang diberikan oleh BMT kepada anggota yang harus dikembalikan pada waktu yang diperjanjikan tanpa disertai imbalan apapun kecuali apabila anggota memberikan infaq. Pinjaman yang diberikan tersebut adalah dalam rangka saling membantu dan bukan merupakan transaksi komersial. akan menagih kepada pihak yang berhutang tersebut.

Prosedur Pengajuan Pembiayaan Persyaratan umum adalah sebagai berikut: ⁶

- 1) Menjadi anggota;
- 2) Mengisi blangko permohonan pembiayaan;
- 3) Menyerahkan fotocopy Kartu Keluarga (KK);

⁶ *Ibid*

- 4) Menyerahkan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP);
- 5) Menyerahkan Surat Nikah (bagi yang sudah menikah);
- 6) Agunan atau jaminan

B. Efektivitas Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Kehadiran BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro memberikan pelayanan kepada masyarakat mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Hal ini terbukti dengan program program pembiayaan yang membantu usaha mikro, kecil, dan menengah menjadikan lembaga tersebut memiliki peranan sendiri dalam kehidupan pengusaha, pemberian pembiayaan dengan plafon sampai dengan Rp. 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) dapat diberikan dengan agunan yang sesuai dari jumlah pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk menanggulangi resiko pembiayaan bermasalah. Jumlah margin yang ditetapkan oleh BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro sebesar 2, 3% untuk angsuran dan 3, 2% untuk jatuh tempo, lebih besar dari jumlah bunga yang ditetapkan oleh Bank.

Program pembiayaan tentu saja tidak dapat berjalan dengan baik begitu saja, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat program pembiayaan di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung program pembiayaan di BMT assyafiiyah Cabang Kota Metro adalah sebagai berikut:
 - a. Lokasi yang strategis

Keberadaan BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro mempunyai letak yang strategis dan mudah terjangkau. BMT

Assyafiiyah beralamatkan di Tejo Agung, Metro Timur, Kota Metro. Hal ini terbukti dari perhatian masyarakat yang mengetahui keberadaan BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro yang lokasinya tidak jauh dari pasar Tejo Agung dan Pasar Metro.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fahrudin Hasan selaku Marketing di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro, beliau mengatakan:

“Peran lokasi sangat penting dalam mendirikan suatu usaha atau lembaga, karena semakin strategis lokasi usaha atau lembaga tersebut maka semakin memberikan dampak yang baik untuk lembaga atau perusahaan seperti penambahan pendapatan, menambahnya konsumen, dan lain sebagainya”⁷.

b. Ada potongan harga dari program pembiayaan

Potongan harga dari program pembiayaan yang ditetapkan oleh BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro yaitu anggota pembiayaan dapat menyelesaikan pembiayaan sebelum jatuh tempo akan mendapatkan potongan harga, sehingga anggota tersebut hanya membayar pokok dari jumlah dana pembiayaan yang diberikan oleh BMT.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fahrudin Hasan selaku Marketing di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro, beliau mengatakan:

⁷ Wawancara dengan Bapak Fahrudin Hasan selaku Marketing BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro pada hari Selasa, 7 Juli 2020, pukul 11.00 WIB

“pembiayaan akan mendapatkan potongan harga pada setiap anggota yang menyelesaikan pembiayaannya sebelum jatuh tempo yang ditetapkan oleh pihak BMT. Anggota hanya membayar pokok pembiayaan dengan jumlah dana yang diberikan oleh pihak BMT. Potongan harga tersebut hanya ada pada BMT Assyafiiyah tidak ada potongan harga pada Bank maupun Leasing. Potongan harga tersebut berfungsi supaya anggota tidak merasa terbebani dengan margin dari pokok pembiayaan”⁸.

2. Faktor penghambat program pembiayaan di BMT assyafiiyah Cabang Kota Metro adalah sebagai berikut:
 - a. Banyaknya calon anggota yang tidak mempunyai manajemen keuangan yang baik sehingga hal ini menyulitkan pihak BMT untuk menganalisa pendapatan calon anggota.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fahrudin Hasan selaku Marketing di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro, beliau mengatakan:

“banyaknya calon anggota yang tidak mempunyai manajemen yang baik sehingga menyulitkan pihak BMT untuk menganalisa pendapatan calon anggota. Pada dasarnya pembiayaan bermasalah merupakan kondisi yang sering terjadi pada lembaga keuangan. Walaupun pembiayaan bermasalah seringkali sulit untuk dihindari namun pihak BMT harus mengelola secara hati-hati dan dapat

⁸ *Ibid*

meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah sehingga tidak memberikan kerugian pada pihak BMT”⁹.

b. Agunan yang diberikan oleh calon anggota terkadang tidak sesuai

Saat mengajukan pinjaman ke BMT terkadang agunan yang diberikan oleh anggota tidak sesuai dengan jumlah pinjaman yang diminta.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fahrudin Hasan selaku Marketing di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro, beliau mengatakan:

“anggota yang mengajukan pembiayaan ke BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro terkadang memberikan agunan yang tidak sesuai, misalnya anggota mengajukan pembiayaan Rp. 15.000.000,00 tapi memberikan agunan hanya surat BPKB motor dan tahun pembuatan motor tersebut sudah lama. Tetapi pihak BMT tetap memberikan pembiayaan kepada anggota dilihat dari agunan dan perekonomian anggota”¹⁰.

c. Pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah suatu situasi dimana persetujuan pengembalian pinjaman mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung mengalami kerugian. Kerugian tersebut akibat tidak tertagihnya dana yang telah disalurkan kepada anggota.

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fahrudin Hasan selaku Marketing di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro, beliau mengatakan:

“kerugian akibat tidak tertagihnya dana yang telah disalurkan kepada anggota itu dapat di minimalisir dari agunan yang telah diberikan anggota kepada pihak BMT. Dari pihak BMT akan mengeluarkan surat peringatan kepada anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah, apabila surat peringatan tersebut tidak dihiraukan oleh anggota, maka agunan yang diberikan akan menjadi pihak BMT untuk menanggulangi kekurangan pembiayaan anggota”¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung penyaluran pembiayaan adalah lokasi yang strategis dan ada potongan harga dalam program pembiayaan. Sedangkan faktor penghambat dari penyaluran pembiayaan adalah banyaknya calon anggota yang tidak mempunyai manajemen keuangan yang baik, agunan yang diberikan oleh anggota tidak sesuai dengan pinjaman yang diminta, dan pembiayaan bermasalah.

Setelah mengetahui praktik pembiayaan serta faktor pendukung dan penghambat program pembiayaan di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro, peneliti akan menjelaskan bagaimana efektivitas peran BBaitul Maal Wat Tamwil dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro.

¹¹ *Ibid*

Peranan pembiayaan terhadap pemberdayaan UMKM di BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro adalah sebagai berikut:

3. Sebagai alternatif sumber pendanaan eksternal dengan resiko kecil

Dalam pemberdayaan UMKM terdapat kendala yang dihadapi diantaranya adalah terbatasnya permodalan. Untuk itu pembiayaan murabahah hadir untuk membantu masyarakat yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang diperuntukan bagi pengusaha mikro kecil dan menengah dengan tingkat resiko kecil.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rio Sandi Saputra selaku Pimpinan Cabang BMT Assyafiiyah Kota Metro beliau mengatakan plafon pembiayaan murabahah yang ditetapkan BMT Assyafiiyah cabang Kota Metro yaitu 1 sampai 10 juta, 10 sampai 20 juta. Dimana dana yang sudah dikeluarkan oleh pihak BMT kepada anggota pada tahun 2018 untuk pembiayaan murabahah sebesar Rp. 3.061.000.000,00,- (tiga milyar enam puluh satu juta rupiah) dan disalurkan kepada 398 anggota, sedangkan dana yang disalurkan kepada anggota pada tahun 2019 untuk pembiayaan murabahah sebesar Rp. 3.256.000.000,00,- (tiga milyar dua ratus lima puluh enam juta rupiah) dan disalurkan kepada 421 anggota. Anggota pembiayaan murabahah pada BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 195.000.000,00,-

(seratus Sembilan puluh lima juta rupiah) untuk pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah.¹²

Menurut beberapa nasabah yang peneliti wawancarai, mereka merasa terbantu dengan adanya program pembiayaan murabahah tersebut, karena pembiayaan ini diperuntukan untuk pengusaha UMKM dan memiliki tingkat resiko yang kecil. Seperti halnya ibu Endang yang mengajukan pembiayaan sebesar Rp. 15.000.000,00,- (lima belas juta rupiah), dana tersebut digunakan untuk menambah modal usaha warung sembako miliknya. Saat ini usahanya semakin berkembang karena dana pinjamannya tersebut digunakan untuk usaha yang produktif dan memiliki tingkat resiko yang kecil. Bapak Agus Hariyanto merupakan pengusaha rempah-rempah, mengajukan pembiayaan murabahah sebesar Rp. 15.000.000,00,- (lima belas juta rupiah) untuk menambah modal usahanya. Beliau merasa sangat terbantu karena memiliki tingkat resiko kecil dan memang diperuntukan pada usaha mikro kecil dan menengah.¹³

4. Perkembangan usaha yang dilihat dari pendapatannya

Dengan melihat perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pelaku usaha memperoleh dana pembiayaan dapat diketahui bagaimana perkembangan usaha setelah mendapatkan dana pembiayaan, meningkat atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari pendapatannya.

¹² Wawancara dengan Bapak Rio Sandi Saputra selaku pimpinan Cabang BMT Assyafiiyah Kota Metro pada hari Selasa, 7 Juli 2020, pukul 14.00 WIB

¹³ Wawancara dengan anggota Pembiayaan Murabahah BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota pembiayaan, pendapatan penjualan mereka ada yang menjadi meningkat dan ada beberapa yang tetap setelah mendapatkan dana pembiayaan. Usaha yang mengalami peningkatan itu dikarenakan pinjaman yang mereka ajukan digunakan untuk usaha yang produktif, sedangkan usaha yang pendapatannya tetap dikarenakan pinjaman yang diajukan tidak semuanya digunakan untuk penambahan modal usaha anggota, melainkan untuk kegiatan konsumtif.

Pihak BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro sebagai pemberi modal juga melakukan pemantauan usaha serta memberikan masukan dan saran mengenai model atau hal-hal yang sedang diminati oleh masyarakat. Pihak BMT melakukan pemantauan usaha dalam sebulan sebanyak 2 kali untuk mendatangi secara langsung usaha anggota untuk mengetahui perkembangan usaha anggota.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fahrudin Hasan selaku marketing di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro, beliau mengatakan:

“setelah dana pembiayaan cair dan diberikan kepada anggota, pihak BMT tidak hanya memberikan modal namun ikut serta memberikan saran dan masukan kepada UMKM, pihak BMT juga melakukan pemantauan, pemantauan dilakukan untuk melihat benar atau tidaknya dana tersebut digunakan untuk modal kerja, pemantauan dilakukan secara

langsung ke lokasi usaha anggota sebanyak 2 kali dalam sebulan untuk mengetahui perkembangan usaha anggota”.

5. Meningkatkan taraf hidup para wirausahawan atau pengusaha UMKM

Jumlah permintaan yang meningkat tentunya akan menghasilkan keuntungan yang besar pula, yang pada meningkatnya keuntungan bagi pengusaha UMKM yang tentunya akan menaikkan taraf hidup pengusahanya. Berdasarkan penelitian, beberapa anggota yang mengajukan pembiayaan mengalami peningkatan taraf hidup, karena ada modal usaha yang dijalankan terus berkembang. Seperti Bapak Kamiran, selaku anggota Pembiayaan murabahah BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro yang mengajukan pembiayaan sebesar 20 juta untuk usaha toko bangunan, dulu usahanya kecil dan tidak banyak yang dijual, kini usahanya semakin berkembang dan meningkat serta beliau memiliki karyawan untuk membantunya.

6. Membantu pengusaha mikro kecil dan menengah untuk fokus pada kinerja produktivitas

Dengan mengambil pembiayaan murabahah berarti ada tambahan modal yang diperlukan guna mengembangkan usaha, para pengusaha tidak terlalu dipusingkan dengan modal, hanya fokus bagaimana meningkatkan penjualan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan.

Sebelum adanya pembiayaan murabahah, para pemilik usaha kebingungan untuk mencari tambahan modal dikarenakan tidak mau menanggung resiko yang tinggi, justru mempersulit pengusaha nantinya,

keuntungan akan habis untuk menanggung resiko yang terjadi. Pembiayaan murabahah dianggap pembiayaan yang diperuntukan untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah dikarenakan pembiayaan murabahah memiliki tingkat resiko yang rendah dan dapat membantu pengembangan usaha UMKM.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa peranan Baitul Maal Wat Tamwil dalam meningkatkan usaha UMKM dapat dilihat dari bagaimana perkembangan usaha anggota setelah mendapatkan pembiayaan murabahah.

Bapak Nursalim yang beralamatkan di desa Depok Rejo Kecamatan Trimurjo dengan usaha agen barang-barang bekas. Dengan modal awal sebesar Rp. 5.000.000,00,-, Bapak Nursalim menyediakan lapak pengumpulan barang-barang bekas seperti besi, Koran, kardus, buku, botol aqua dari plastik dan lain sebagainya. Bapak Nursalim mengetahui adanya program pembiayaan murabahah di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro karena adanya pegawai BMT yang tinggal di desa Depok Rejo dan menawarkan program pembiayaan murabahah tersebut. Bapak Nursalim mengajukan pembiayaan murabahah di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro sebesar Rp. 10.000.000,00. Saat ini usaha yang dilakukan Bapak Nursalim terus meningkat pendapatannya dan berkembang, sehingga dapat membuat cabang di desa Bumi Ayu Kecamatan Trimurjo. Pendapatan perbulan sebelum mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 4.000.000,00. Sedangkan setelah mendapatkan

dana pembiayaan pendapat Bapak Nursalim terus meningkat sebesar Rp. 10.000.000,00. Dengan dana pembiayaan tersebut Bapak Nursalim merasa terbantu, dengan pendapat yang terus meningkat.¹⁴

Bapak Kamiran yang beralamatkan di Kota Metro Timur dengan usaha toko bangunan, dulu awalnya usahanya kecil dimana hanya menjual barang-barang ricikan seperti kuas, gergaji, paku, cat tembok dan cat kusen dan lain sebagainya. Intinya yang sekiranya orang beli bisa bawa barangnya sendiri tanpa perlu diantarkan. Bapak Kamiran mengetahui adanya pembiayaan murabahah di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro melalui brosur yang dibuat BMT untuk promosi. Untuk membuka usaha Bapak Kamiran menggunakan modal Rp. 75.000.000,00 dan usaha tersebut terus berkembang, pendapatan yang diperoleh perbulan sebesar Rp. 20.000.000,00, karena melihat usaha yang dijalankan ramai pembeli maka Bapak kamiran tertarik untuk menambah modal dan mengajukan pembiayaan di BMT Assyafiiyah Cabang Kota metro sebesar Rp. 20.000.000,00. Setelah dana pembiayaan cair pihak BMT melakukan pemantauan, pemantauan dilakukan untuk melihat benar atau tidaknya dana tersebut digunakan untuk menambah modal. Dengan dana pembiayaan yang digunakan untuk usaha produktif maka omzet perbulan Bapak kamiran mulai meningkat sebesar Rp. 30.000.000,00 dan barang yang dijual juga sudah mulai lengkap. Dengan adanya program

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Nursalim selaku anggota anggota pembiayaan murabahah BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro, pada hari kamis, 9 juli 2020, pukul 11.00 WIB

pembiayaan ini Bapak Kamiran terbantu dan memiliki tingkat resiko rendah.¹⁵

Ibu Eni yang beralamatkan di Hadi Mulyo, Kota Metro, dengan usaha warung kelontong. Ibu Eni mengetahui pembiayaan murabahah di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro karena ada pegawai BMT yang menawarkan pembiayaan murabahah untuk menambah modal serta mengembangkan usahanya. Dulu modal awal yang digunakan untuk membuka warung kelontong adalah sebesar Rp. 30.000.000,00 dengan pendapatan perbulan sebelum mendapatkan dana pembiayaan adalah Rp. 10.000.000,00 dan keuntungan bersih yang diperoleh Ibu Eni sebesar Rp. 4.000.000,00 setelah dikurangi biaya operasional bulanan. Karena modal terbatas dan ingin mengembangkan usahanya akhirnya Ibu Eni mengajukan pembiayaan murabahah sebesar Rp. 15.000.000,00 ke BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro. Proses Ibu Eni mendapatkan dana pembiayaan yaitu datang ke kantor BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro untuk mengajukan pembiayaan dan mengisi biodata, Ibu Eni juga harus menyiapkan persyaratan dalam mengajukan pembiayaan, setelah persyaratan terkumpul semua di BMT, Ibu eni diminta menunggu hasil pengajuan pembiayaan. Dan setelah pembiayaan cair pihak BMT melakukan pemantauan, pemantauan dilakukan untuk mengetahui usaha yang dijalankan oleh Ibu Eni berkembang atau tidak. Dan pihak BMT menanyakan apakah ada hambatan dan pemasalahan dalam melakukan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kamiran selaku anggota pembiayaan murabahah BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro, pada hari kamis, 9 Juli 2020, pukul 09.00 WIB

usaha tersebut. Adanya program pembiayaan murabahah ini sangat membantu bagi usaha mikro kecil dan menengah dan pendapat Ibu Eni perbulan mencapai Rp. 18.000.000,00, dengan pendapat bersih sebesar Rp. 10.000.000,00¹⁶

Bapak agus Hariyanto yang beralamatkan di desa Bumi ayu Kecamatan Trimurjo dengan usaha rempah-rempah. Bapak Hariyanto mengetahui adanya program pembiayaan murabahah karena ajakan dari seorang temannya untuk mengajukan pembiayaan ke BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro. Usaha Bapak Agus Hariyanto awalnya bermodal Rp. 10.000.000,00 dan pendapatan perbulan sekitar Rp. 4.000.000,00. Karena tertarik dengan ajakan teman maka Bapak Agus Hariyanto mengajukan pembiayaan dan ingin mengembangkan usahanya. Bapak Agus Hariyanto datang ke BMT dengan mengajukan pembiayaan sebesar Rp. 15.000.000,00. Proses mengajukan pembiayaan lumayan mudah karena menurut Bapak Agus Hariyanto yang terpenting adalah usaha yang dijalankan memiliki prospek yang baik, karena merasa usaha yang dijalankan ramai pembeli maka Bapak Agus Hariyanto yakin Bahwa pinjamannya disetujui oleh pihak BMT. Setelah dana pembiayaan cair Bapak Agus Hariyanto datang ke BMT untuk mengurus segala administrasi yang harus diselesaikan, tak hanya memberi solusi modal tambahan saja, pihak BMT juga memantau perkembangan usaha yang dijalankan. Dan program pembiayaan murabahah ini sangat membantu

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Eni selaku anggota pembiayaan murabahah BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro, pada hari Kamis, 9 Juli 2020, pukul 10.00 WIB

sekali untuk penambahan modal usaha mikro kecil dan menengah. Dan pendapatan Bapak hariyanto saat ini sebesar Rp. 13.000.000,00.¹⁷

Ibu Endang yang beralamatkan di Mulyojati 16C, dengan usaha warung sembako. Ibu Endang mendengar adanya Program Pembiayaan Murabahah di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro dari brosur promosi BMT Assyafiiyah. Awalnya Ibu Endang membuka usaha warung sembako dengan modal Rp. 10.000.000,00 dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 6.000.000,00 dengan keuntungan bersih sebesar Rp. 3.000.000,00. Ibu Endang mengajukan pembiayaan sebesar Rp. 15.000.000,00 dengan proses pembiayaan datang BMT Assyafiiyah dengan meminta surat permohonan dan dilengkapi persyaratan. Setelah dana pembiayaan cair pihak BMT melakukan pemantauansekali, pendapatan usaha Ibu Endang setelah mendapatkan tambahan modal sebesar Rp. 12.000.000,00 dengan keuntungan bersih sebesar Rp. 5.000.000,00.¹⁸

C. Pengaruh Efektivitas Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa nasabah yang bekerja pada sektor UMKM BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro. Dimana para nasabah tersebut memiliki jenis usaha yang cukup variatif diantaranya pedagang warung sembako, usaha barang bekas, usaha jenis peralatan bangunan, pedagang sayur

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Hariyanto selaku anggota pembiayaan murabahah BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro, pada hari Kamis, 9 juli 2020, pukul 11.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Endang selaku anggota pembiayaan murabahah BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro, pada hari Kamis, 9 Juli 2020, pukul 14.00WIB

mayur dan usaha konter HP. Namun peneliti hanya meneliti tiga jenis dari lima jenis usaha yaitu pedagang earung sembako, usaha barang bekas, dan usaha peralatan bangunan.

Marketing BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro Bapak Fakhrudin Hasan berkata tentang efektivitas penggunaan pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh para nasabah sudah dilakukan sejak tahun 2017 sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada perbankan. Adapun dasar yang digunakan dalam menentukan persyaratan pembiayaan murabahah BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro yaitu sesuai standar yang digunakan perbankan pada umumnya yaitu ketetapan FATWA DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang murabahah.¹⁹

Menurut hasil observasi lapangan dan laporan nasabah yang menggunakan jasa BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro melalui pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh nasabah yang bertindak sebagai pelaku UMKM sudah cukup merubah keadaan perekonomian nasabah diantaranya yaitupenambahan jumlah pendapatan per tahun, penambahan asset usaha atau membuka cabang baru, penambahan modal usaha guna memperbanyak varian atau produk penjualan dan juga penambahan jumlah karyawan.

¹⁹ Wawancara Pribadi Bapak Fakhrudin Hasan (marketing BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro). 11 November 2020

Tabel 4.1.
Teori Penggunaan Pembiayaan Murabahah dan Temuan

Teori	Temuan
<p>Menurut Veitzal Rivai dan Arviyan Arifin (2010) tujuan pembiayaan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan ekonomi umat 2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha 3. Meningkatkan produktivitas 4. Membuka lapangan kerja baru 5. Terjadinya distribusi pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak Nursalim Kondisi usaha Bapak Nursalim setelah melakukan pembiayaan murabahah: <ol style="list-style-type: none"> a. Modal usaha b. Penambahan asset usaha c. penambahan luas wilayah d. penambahan kondisi bangunan e. pendistribusian pendapatan f. penambahan jumlah karyawan 2. Bapak kamiran Kondisi usaha Bapak Nursalim setelah melakukan pembiayaan murabahah: <ol style="list-style-type: none"> a. Modal usaha b. Penambahan asset usaha c. penambahan luas wilayah d. penambahan kondisi bangunan e. penambahan jumlah karyawan 3. ibu Eni Kondisi usaha Bapak Nursalim setelah melakukan pembiayaan murabahah: <ol style="list-style-type: none"> a. Modal usaha b. Penambahan asset usaha c. pendistribusian pendapatan 4. Bapak Agus Hariyanto Kondisi usaha Bapak Nursalim setelah melakukan pembiayaan murabahah: <ol style="list-style-type: none"> a. Modal usaha b. Penambahan asset usaha c. pendistribusian pendapatan 5. ibu Endang Kondisi usaha Bapak Nursalim setelah melakukan pembiayaan murabahah: <ol style="list-style-type: none"> a. Modal usaha b. Penambahan asset usaha g. penambahan jumlah karyawan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan pembiayaan murabahah pada BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro cukup efektif, dikarenakan setelah menggunakan pembiayaan murabahah sektor usaha yang dilakukan menjadi lebih berkembang dan produktif. Oleh karena itu, perekonomian pada sektor UMKM akan lebih berkembang dengan menggunakan pembiayaan murabahah. Dilihat dari efektivitasnya perkembangan sektor UMKM terlihat pada penambahan modal usaha, penambahan aset, penambahan jumlah karyawan dan penambahan aset atau cabang yang baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: “Efektivitas Peran Baitul maal Wat Tamwil dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro, yaitu membantu anggota yang membutuhkan modal usaha untuk mengembangkan usahanya, dan setelah diberikan tambahan modal, usaha yang dimiliki anggota terlihat mengalami peningkatan, baik dari jenis usaha dan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan dana pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT memiliki peranan sebagai alternative pendanaan eksternal untuk membantu penambahan modal dengan tingkat resiko yang rendah, dengan melihat perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pelaku usaha memperoleh dan pembiayaan dapat diketahui bagaimana perkembangan usaha setelah mendapatkan dana pembiayaan, meningkatkan taraf hidup para wirausahawan atau pengusaha UMKM, dan membantu pengusaha kecil menengah untuk fokus pada kinerja produktivitas.

B. Saran

Dalam upaya pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah melalui penyaluran pembiayaan murabahah di BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi Akademik

Hendaknya hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

2. Bagi BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro

Diharapkan kepada BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro bisa lebih mengenalkan produk pembiayaan murabahah kepada masyarakat luas. Dan BMT Assyafiiyah harus lebih aktif untuk meningkatkan inovasi dalam kegiatan mengenalkan produk pembiayaan murabahah baik promosi dan sosialisasi agar masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan layanan BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro. Karena adanya kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan perkembangan produk pembiayaan murabahah dan menambah pendapatan pada BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dan Donni Junni Riansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabet, 2013.
- Anggraini, Dewi dan Syahrir Hakim Nasution. "Peran Kredit Usaha Rakyat KUR Bagi Pengembangan UMKM". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1. No. 3. Februari 2013.
- Angriyani, Weni. *Pengaruh Efektivitas Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Studi kasus BMT Amanah Ray Medan*. Tahun 2018
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewanti, Ida Susi. *Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro Kendala dan Alternatif Solusinya*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 6 No. 2 Januari 2010.
- Fajar, Mukti. *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metedologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Handoko, Hani. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- . *Manajemen*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Hanggreni, Dewi. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2011.
- Huda dan Mohammad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2010.
- Jumanto, dkk. *Produk-Produk Perbankan Syariah*. Jakarta. Balai Pustaka, 2007.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cetakan Kesepuluh.
- . *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Depok: Rajagrafindo, 2013.
- Niarti, Femy. *Efektivitas Pemberdayaan Pengusaha Home Industry Melalui Penyaluran Modal Usaha Oleh Baitul Maal Wat Tamwil BMT Al-Fataya Payakumbuh Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*. tahun 2018
- Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil BMT*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Media Group, 2009.
- Sudaryanto, Ragimun, dan Rahma Rina Wijayanti. “Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN”. dalam www.kemenkeu.go.id
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistyowati. *Pengaruh Penghasilan Terhadap Efektivitas Kinerja Kepala Perangkat Daerah Study Kasus Pada Pemerintah Kota Yogyakarta*. Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar 2-3 Desember 2004.
- Sumbawati. *Efektivitas Peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa*. Tahun 2018
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suryana. *Metodelogi Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Tohir, Toto. *Eksistensi Baitul Maal Wat Tamwil BMT Sebagai Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, 2004. Jurnal. Unisba.
- Tunggal, Amin Widjaja. *Audit Operasional*. Jakarta: Harvarindo, 2004.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296,

Nomor : 2735/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

15 Oktober 2019

Kepada Yth:

1. Drs. Dri Santoso, M.H.
 2. Suci Hayati, M.S.I.
- di - Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Sidik Maulana
NPM : 1502100216
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul : Efektivitas Peran Baitul Mai Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Metro)


Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


MUHAMMAD SALEH

OUTLINE

EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

(BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Tentang Efektivitas
 - 1. Pengertian Efektivitas
 - 2. Ukuran Efektivitas
 - 3. Pendekatan Efektivitas
 - 4. Indikator Efektivitas

- B. Baitul Maal Wat Tamwil
 - 1. Pengertian BMT
 - 2. Tujuan BMT
 - 3. Peran BMT

- C. Sistem Pembiayaan BMT
 - 1. Produk-Produk BMT dan Ketentuan-Ketentuannya
 - 2. Efektivitas Pembiayaan
 - 3. Pembalan Produk Mudarabah

- D. Peningkatan Perekonomian
 - 1. Pengertian Peningkatan Perekonomian
 - 2. Indikator-Indikator Peningkatan perekonomian

- E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah
 - 1. Pengertian Usaha Mikro kecil dan Menengah
 - 2. Dampak Program meningkatkan UMKM
 - 3. Faktor Kendala dan Potensi Efektivitas Meningkatkan Program UMKM

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro
 - 1. Sejarah Berdirinya BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro
 - 2. Visi dan Misi BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro

3. Struktur Organisasi BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro
 4. Produk-produk BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro
- B. Efektivitas Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (BMT assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro)
- C. Pengaruh Efektivitas Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (BMT assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro)

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Mei 2020

Mahasiswa Ybs.



Sidik Maulana

NPM. 1502100216

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dr. Dri Santoso, MH.

NIP. 19670316 199503 1 001

Pembimbing II



Suci Havati, S.Ag. M.S.I

NIP. 19720309 200312 2 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM
MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro)

A. Wawancara

1. Wawancara kepada Bapak Rio Sandi selaku Pimpinan BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro:
 - a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro?
 - b. Apakah visi dan misi BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro?
 - c. Bagaimana struktur organisasi BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro?
 - d. Apa saja produk-produk pembiayaan yang ditawarkan di BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro?
 - e. Berapa plafon pembiayaan mudharabah yang ditetapkan BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro?
 - f. Berapa jumlah dana yang dikeluarkan oleh BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro untuk menyalurkan pembiayaan pada tahun 2019?
2. Wawancara kepada Bapak Fachrydin hasani selaku Marketing di BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro:
 - a. Bagaimana prosedur penyaluran pembiayaan di BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro?

- b. Apa syarat-syarat untuk mendapatkan pembiayaan yang ada di BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro?
 - c. Apakah pihak BMT hanya memberi modal saja atau ikut serta mengelola dan memantau usaha tersebut?
 - d. Bagaimana system pemantauan usaha di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro?
 - e. Bagaimana sistem pembayaran pembiayaan yang ada di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro?
 - f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program pembiayaan di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro?
3. Wawancara kepada anggota nasabah BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro:
- a. Dari manakah ibu dan bapak mengetahui adanya produk pembiayaan di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro?
 - b. Berapa modal awal ibu dan bapak saat membuka usaha?
 - c. Berapa pendapatan ibu dan bapak perbulan sebelum mendapatkan dana pembiayaan?
 - d. Berapa tambahan modal yang ibu dan bapak peroleh di BMT Assyafiiyah cabang Kota Metro untuk mengembangkan usaha?
 - e. Apa yang menjadi alasan ibu dan bapak mengikuti program pembiayaan di BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro?
 - f. Bagaiman proses ibu dan bapak mendapatkan pembiayaan?

- g. Apakah ada pemantauan dari pihak BMT terhadap usaha yang dijalankan ibu dan bapak setelah mendapatkan pembiayaan?
- h. Apakah yang ibu dan bapak rasakan dengan adanya produk pembiayaan yang diberikan oleh BMT Assyafiiyah Cabang Kota Metro?
- i. Berapa pendapatan ibu dan bapak perbulan setelah mendapatkan pembiayaan?

B. Dokumentasi

- 1. Visi dan misi BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro
- 2. Struktur organisasi BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro
- 3. Produk-produk di BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Cabang Kota Metro

Metro, Juli 2020
Mahasiswa Ybs.


Sidik Maulana
NPM 1502100216

Mengetahui,

Pembimbing I,


Dr. Dri Santoso, MH.
NIP. 19670316 199503 1 001

Pembimbing II


Suci Hayati, S.Ag. M.S.I
NIP. 19740309 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0588/In.28/D.1/TL.00/02/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan Cabang BMT Assyafiyah
Berkah Nasional KC. Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0587/In.28/D.1/TL.01/02/2020,
tanggal 20 Februari 2020 atas nama saudara:

Nama : **SIDIK MAULANA**
NPM : 1502100216
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BMT Assyafiyah Berkah Nasional KC. Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Februari 2020
Wakil Dekan I,


Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0587/In.28/D.1/TL.01/02/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **SIDIK MAULANA**
NPM : 1502100216
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BMT Assyafiyah Berkah Nasional KC. Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Februari 2020

Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Saleh MA.
NIP 19650111 199303 1 001



**KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH
BMT ASSYAFI'YAH BERKAH NASIONAL**

BADAN HUKUM No. 28/BH/KDK.7.2/III/1999

Jl. Jend. Sudirman No. 09 Kotagajah Timur Kec. Kotagajah Lampung Tengah

Telp. (0725) 5100189 Fax. 0725 5100199



No : 12/027/BMT-ASSY/VII/2020
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : **Balasan Permohonan Research**

Menanggapi surat saudara No. 0588/In.28/D.1/TL.00/02/2020 tanggal 20 Februari 2020 perihal Permohonan Research mahasiswa yg bernama;

Nama : SIDIK MAULANA
NPM : 1502100216
Program Studi : S I Perbankan Syariah
Judul skripsi : EFEKTIVITAS PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya siswa/i yang bersangkutan dapat berkoordinasi dengan karyawan KSPPS BMT ASSYAFIYAH BN Cabang METRO

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

METRO 07 JULI 2020

KSPPS BMT ASSYAFIYAH BERKAH NASIONAL

RIO SANDI SAPUTRA
(Pimpinan Cabang)



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sidik Maulana
NPM : 1502100216

Fakultas/Jurusan : FEBI/ Ekonomi Syari'ah
Semester/TA : 10

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis/ 16-7-2020	✓	- Ace Suripri	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Suci Hayati, Ag. M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

Sidik Maulana
NPM. 1502100216



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **Sidik Maulana**
NPM : 1502100216

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / SIPBS
Semester : 12

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Selasa / 5 Januari 2021		Aa Skripsi	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Drs. Drs. Santoso, MH.
NIP. 19670316 199503 1 001

Sidik Maulana
NPM. 1502100216



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-82/In.28/S/U.1/OT.01/01/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SIDIK MAULANA
NPM : 1502100216
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1. Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1502100216

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Januari 2021
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP.1958083119810310013f

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sidik Maulana dilahirkan di Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 13 Agustus 1997, anak pertama dari pasangan Bapak Bibit Santoso dengan Ibu Sukati.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 4 Hargomulyo selesai pada tahun 2009. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Sekampung, selesai pada tahun 2012. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMA Negeri 1 Sekampung, selesai pada tahun 2015. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2015/2016, yang kemudian pada Tahun 2017, STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.